

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lambung ialah organ pencernaan pada manusia, kendala atau kerusakan pada lambung diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara faktor agresif (HCL dan pepsin) serta faktor defensif lambung (Widayat et al., 2018). Salah satu kerusakan lambung diakibatkan oleh obat ibuprofen, pemakaian obat Ibuprofen sebagai obat pereda nyeri, antipiretik yang paling sering dipakai (Mediansyah & Rahmanisa, 2017). Ibuprofen termasuk golongan OAINS dari turunan asam fenil propionat, obat analgetik-antipiretik ini mekanisme kerjanya yaitu menghalangi enzim siklooksigenase atas biosintesis prostaglandin, karena itu perubahan asam arakidonat menjadi PGE2 terganggu. Prostaglandin merupakan agen yang penting untuk pertahanan gaster sehingga efek samping ibuprofen adalah luka atau iritasi pada lambung, ada juga metode lain seperti histamine yang keluar akan merangsang HCL dan pepsin dan menaikkan permeabilitas vaskuler terhadap protein (Haqiqi, 2015). Dan jika reaksi ini tidak dihentikan maka akan terjadi kerusakan lambung sampai lapisan muskularis. Kerusakan hingga lapisan muskularis lambung yaitu ulkus lambung (Mediansyah & Rahmanisa, 2017).

Secara global penyakit ulkus lambung semakin bertambah dan setiap tahunnya di Indonesia 4 juta orang menderita ulkus lambung serta 46% terjadinya ulkus lambung dikarenakan oleh konsumsi Obat Anti Inflamasi Non Steroid yang bersifat merusak lambung. Pada iritasi obat tersebut pada lambung terjadinya sindroma dispepsia kemudian berlanjut menjadi gastritis hingga menjadi ulkus

lambung dan juga dapat menimbulkan perforasi pada lambung (Haqiqi, 2015). Gangguan pada mekanisme peradangan mengakibatkan perkembangan dan kemajuan berbagai kelainan. Jadi langkah kritis dalam pencegahannya dengan memakai zat antioksidan seperti flavonoid dan fenolik yang terdapat pada tanaman (Khalid et al., 2017). Salah satu tanaman yang mempunyai efek antioksidan yang baik adalah kurma ajwa karena mengandung polifenol, serat, steroid serta mineral yang baik dalam aktifitas antioksidan (Khalid et al., 2017).

Kandungan antioksidan pada kurma memiliki komposisi polifenol tertinggi di antara buah kering lainnya (Zineb et al., 2012). Kurma disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 15 kali dalam surat Al an 'am ayat 99 dan 141, Ta ha ayat 71, Al kahf ayat 32, Ar rahman ayat 11 dan 86 dan Syuaraa ayat 48. Kurma mempunyai berbagai varietas, salah satunya kurma ajwa. Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang mengkonsumsi 7 butir kurma ajwa setiap pagi, maka tidak akan terpengaruh oleh racun atau sihir pada hari ia memakannya." (H.R Bukhari).

Antioksidan pada kurma selain polifenol adalah flavonoid (Chaira, 2009). Penelitian oleh Mota (2009) dan Li (2008) menunjukkan flavonoid serta cyanidin 3-glucoside memiliki peran sebagai zat gastroprotektif sehingga menghambat terbentuknya ulkus oleh ulserogen. Menurut penelitian Primurdia (2014) untuk memperoleh kandungan kurma yang terbaik yaitu menggunakan komposisi air dan kurma (1/4) dengan lama perendaman 20 jam (Galuh Primurdia & Kusnadi, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Saleh memperlihatkan bahwa konsentrasi polifenol ekstrak air Ajwa sebanyak 455,88 mg/100 g merupakan tertinggi

dibandingkan dengan varitas lainnya seperti sukari 377,66 mg / 100 g dan khalas sebanyak 238,54 mg / 100 g (Saleh et al., 2011).

Selain kandungan flavonoid yang bersifat gastroprotektif dalam buah kurma juga terdapat asam fenolik. Asam fenolik merupakan senyawa bioaktif yang paling banyak di dalam kingdom plantae dan memiliki peran penting seperti antiaging, mencegah resiko penyakit seperti HIV, kanker, antiulcer, cardiovascular disease, diabetes dan gastroprotektif (Saibabu et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengenai pengaruh ekstrak kurma Ajwa terhadap Kerusakan mukosa Lambung belum banyak diteliti, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh ekstrak kurma Ajwa terhadap Kerusakan mukosa Lambung tikus jantan galur wistar yang diinduksi ibuprofen.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Ekstrak Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) sebagai gastroprotektif terhadap Gambaran histopatologi Lambung pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi Ibuprofen?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh ekstrak Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) sebagai gastroprotektif terhadap Gambaran Histopatologi Lambung pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi Ibuprofen.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1. Mengetahui gambaran Histo - patologi Lambung tikus galur wistar yang hanya diberi pakan standar.
- 1.3.2.2. Mengetahui gambaran Histo - patologi Lambung tikus jantan galur wistar yang diberi ekstrak dengan dosis 3,30 ml/200gBB.
- 1.3.2.3. Mengetahui gambaran Histo - patologi Lambung tikus jantan galur wistar yang sudah diinduksi Ibuprofen tanpa diberi ekstrak kurma ajwa dengan dosis 3,30 ml/200gBB.
- 1.3.2.4. Mengetahui Histo - patologi mukosa Lambung tikus jantan galur wistar yang sudah diinduksi Ibuprofen dan diberi ekstrak Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) dengan dosis 3,30 ml/200 gBB tikus.
- 1.3.2.5. Mengetahui perbedaan gambaran histo - patologi antar kelompok perlakuan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teori

Sebagai masukan dan informasi pengembangan ilmu Farmasi Kedokteran tentang manfaat Ekstrak Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) sebagai pencegahan terhadap kerusakan mukosa Lambung.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam penggunaan Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) dapat memproteksi lambung terhadap kerusakan akibat terapi obat OAINS salah satunya adalah Ibuprofen.

